

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pelayanan Diakonia

Gereja dalam upaya menyatakan misinya di tengah dunia ini tidak bisa dipisahkan dengan diakonia. Kata diakonia berasal dari bahasa Yunani yang berarti pelayanan, diakonein (melayani), diakonos (pelayan), jadi kata diakonia berarti memberi pertolongan atau pelayanan.<sup>1</sup> Diakonia mencakup arti luas bahwa semua pekerjaan yang dilakukan dalam pelayanan bagi Kristus di jemaat, yaitu untuk membangun dan memperluas jangkauan pelayanan bagi jemaat, oleh mereka yang dipanggil sebagai pejabat dan oleh anggota jemaat biasa. Dalam diakonia secara luas ini terdapat tempat untuk diakonia dalam arti khusus, yaitu memberi bantuan kepada semua orang yang mengalami kesulitan dalam kehidupan masyarakat.<sup>2</sup> Jadi, diakonia adalah pemberian pelayanan ataupun pertolongan dari segala aspek kepada orang-orang yang membutuhkan baik pertolongan jasmani maupun rohani.

Pengertian diakonia adalah salah satu panggilan untuk memberi simpati kepada yang membutuhkan lebih jauh, yang disalahgunakan dan sekaligus memberikan tujuan pengertian komunitas berbagi dengan penuh kasih.<sup>3</sup> Pelayanan diakonia itu adalah kewajiban, semuanya setara, untuk mengkomunikasikan kasih sayang Tuhan kepada orang lain yang menanggung dan membawa kesetaraan kepada mereka, bukan karena mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan dunia lain tetapi perlu juga memperhatikan kebutuhan fisik mereka seperti makanan, pakaian dan perawatan kesehatan dapat diberikan secara teratur.

---

<sup>1</sup> A, *Orientasi Diakonia Gereja*, 2.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 5.

<sup>3</sup> Y. P. Widiatmadja, *Diakonia Sebagai Misi Gereja* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 129.

Dasar pelayanan diakonia yang dilakukan saat ini tidak terlepas dari kehidupan Yesus Kristus. Diakonia adalah misi hidup Yesus Kristus (Mat. 20:28), melalui teks ini menunjukkan bahwa Yesus telah rela merendahkan diri-Nya, memberikan hidupnya sebagai tebusan bagi banyak orang, sebuah harga yang sangat mahal dan tidak bisa dibayar dengan apapun.<sup>4</sup> Yesus datang untuk menyampaikan kabar baik kepada orang miskin, membebaskan mereka yang tertindas, dan memberikan tahun rahmat Allah.

Pelayanan Yesus tampak dalam cara Dia hadir di tengah-tengah umat manusia. Yesus menyembuhkan banyak orang yang datang dengan segala macam penyakitnya (Mat 4:23; 12:28). Yesus berbuat sesuatu bagi mereka yang lapar, haus, tidak punya tempat tinggal, sakit, miskin, menderita, dipenjara karena Yesus sungguh peduli pada kesejahteraan mereka. Gabriel Fackre menegaskan bahwa, "Yesus Kristus peduli dengan tubuh, dan gereja dipanggil oleh Yesus untuk merawat tubuh dan diberi kuasa Roh Kudus untuk menjadi alat syalom dalam hal-hal fisik maupun spiritual". Seperti Yesus peduli kepada mereka yang miskin dan menderita maka Gereja juga dipanggil untuk peduli pada kesejahteraan jasmani dan diberi kekuatan untuk menjadi sarana keselamatan, baik jasmani maupun rohani. Sehingga, Gereja tidak hanya melayani kebutuhan rohani umat melainkan juga memperhatikan kebutuhan jasmani umat-Nya. Kristus mengutus para rasul sebagai-mana dahulu Ia diutus oleh Bapa-Nya (Yoh 20:21). Para Rasul memilih tujuh diakon untuk tujuan pelayanan (Kis 6:1). Mereka dipilih oleh para rasul agar semakin banyak orang bisa terlayani.<sup>5</sup> Jadi, tujuan dari pelayanan diakonia yaitu memperhatikan kehidupan orang lain yang mengalami kesusahan dan membantunya agar bisa merasakan kedamaian.

---

<sup>4</sup> F. F. Bruce dan Harun Hadiwijono, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3: Matius-Wahyu* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013), 106.

<sup>5</sup> Armada, "Filsafat Divinitas (Keilahian) Atau 'Teologi,'" 11.

Paulus berkata: “Bertolong-tolonglah menanggung bebanmu, demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus” (Gal. 6:2). Seseorang yang perlu membantu orang lain adalah individu yang memiliki cinta dan itu bukan untuk dirinya sendiri. Pemujaan yang ada pada diri seseorang diharapkan juga terjadi pada orang lain, di luar dirinya yang membutuhkan pemujaan itu. Dalam Kabar Baik Yohanes, Yesus berkata: Aku memberimu ajaran lain: bahwa kamu saling mengasihi seperti Aku telah memuja kamu, jadi kamu harus saling menghargai. Dalam kehidupan setiap manusia yang percaya kepada Yesus Kristus tentu akan mengingat bahkan melakukan apa yang Tuhan kehendaki di dalam kehidupannya.

#### **a. Bentuk pelayanan Diakonia**

1. Diakonia kariatif adalah gambaran pemberian berupa makanan dan pakaian untuk orang miskin, menghibur orang sakit, dan pembuatan amal kebajikan.<sup>6</sup> Bentuk pelayanan diakonia ini paling sering dipakai oleh gereja.
2. Diakonia reformatif adalah pelayanan yang memberi pancing dan mengajar seseorang memancing dalam arti bahwa pelayanan yang dilakukan kepada seseorang harus dengan dasar yang baik, bahkan sesuatu yang diberikan kepada mereka harus berlanjut dengan sebuah pengajaran.<sup>7</sup> Jikalau meninjau dalam Alkitab maka ditemukan pengalaman manusia dalam pembangunan seperti menara Babel. Dimana tujuan dari pembangunan menara Babel yaitu mereka perlu memastikan kekuatan yang bisa muncul dari solidaritas bahkan tanpa bantuan Tuhan. Diakonia reformatif ini mestinya dilakukan

---

<sup>6</sup> Josep Purnama Widyatmaja, *YESUS DAN WONG CILIK: Praktis Diakonia Transformatif Dan Teologi Rakyat Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 35.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 41.

pelayanan yang membangun dengan dasar yang baik dan cinta untuk orang harus diterapkan terlibat dengan orang lain.

3. Diakonia trasformatif yaitu bantuan yang diberikan dalam rangka permodalan yang akan dibuat atau dikembangkan, kemampuan membantu, dll. Diakonia dalam arti luas adalah segala usaha menanggulangi akar kemiskinan, dan bukan sekedar memberikan bantuan secara materi tetapi bersama-sama memperjuangkan hak hidup.

#### **b. Dasar Biblika/konsep Alkitab tentang Diakonia**

Dasar biblika Alkitab tentang Diakonia dapat dilihat dalam Kitab PL dan Kitab PB dimulai dari kitab injil dan kitab Para Rasul, sebagai berikut:

##### **1. Diakonia dalam Perjanjian Lama**

Kitab Permulaan mengatakan bahwa Tuhan membuat segala sesuatu dari tidak ada menjadi kenyataan, dan semua yang Tuhan ciptakan adalah kolosal (Kej. 1:10-31). Tuhan juga menunjukkan pengaturan-Nya secara eksplisit ditujukan kepada orang-orang, terutama sebagai bantuan. Individu sebagai spesialis Tuhan untuk melayani Dia dalam fokus pada tanah dan barang-barangnya. Ini bisa menjadi panggilan penting bagi manusia untuk melayani dan sebagai manusia yang diciptakan oleh Tuhan, ia harus melayani. Pelayanan Tuhan terpaku pada negara Israel sebagai pekerjaan ekonomi-Nya. Dalam keberatan tunggal-Nya, Tuhan juga mendengar tangisan mereka, Tuhan berurusan dengan orang Israel dan mengumumkan keselamatan dan pembangunan kembali. Kesempatan ini menunjukkan bahwa negara yang merdeka akan melayani Tuhan dalam kesempatannya dan menanggapi anak lembu emas-Nya dengan

belas kasih.<sup>8</sup> Dalam Perjanjian Lama diakonia dipahami sebagai pemeliharaan Allah terhadap umat-Nya, dan manusia meresponnya dengan menjaga ciptaan Allah, melayani Allah dan sesama dengan dasar penuh kasih untuk kemuliaan Allah.

## 2. Diakonia dalam Perjanjian baru

Diakonia dalam arti pelayanan banyak digunakan dalam Perjanjian Baru, seperti pelayanan pada waktu makan (Mat.22:13), pelayanan ibu mertua Petrus (Mar. 1:13), pelayanan Marta (Luk. 10:40), pelayanan hamba pada tuannya (Luk. 17:8), pelayanan hamba-hamba pada pesta kawin di Kana (Yoh. 2:59).<sup>9</sup> Yesus yang melakukan pelayanan selama Ia berada di dalam dunia baik pelayanan jasmani maupun rohani. Dengan hal inilah Yesus memberikan pengajaran-Nya, tugas untuk melayani sesama manusia dengan penuh kemurahan hati seperti orang Samaria (Luk. 10:25-37). Siapa yang mau mengikut Yesus, ia harus bersedia memberi dan melayani, sama seperti yang Yesus lakukan dalam hidup-Nya.<sup>10</sup> Setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus ia harus siap untuk melayani sesama manusia dengan kemurahan hati.

Kitab Kisah Para Rasul 6:1-7 mempunyai dasar-dasar bagi suatu jabatan diakonial resmi untuk pemeliharaan persekutuan jemaat. Jemaat mempunyai tugas untuk memelihara orang-orang miskin di tengah jemaat. Ketika, Lukas menulis Kisah Para Rasul, pekerjaan diakonial di jemaat di lihat sebagai suatu fungsi tersendiri di samping

---

<sup>8</sup> <https://rhltobing.blogspot.com/2015/11/gereja-dan-diakonia.html>, di akses tanggal 20 Februari 2022.

<sup>9</sup> J. L. Ch Abineno, *Diaken : Diakonia Dan Diakoniat Gereja*, 3.

<sup>10</sup> Ibid.

pemberitaan firman dan pembimbingan kehidupan jemaat.<sup>11</sup> Di dalam Kisah Para Rasul pelayanan diakonia dapat dipahami bahwa jemaat hendak memelihara persekutuan bahkan pelayanan bagi orang yang membutuhkan pelayanan kasih.

## **B. Lansia**

Lanjut usia (lansia) adalah kerangka waktu akhir dalam harapan hidup individu, yang merupakan periode di mana seorang individu telah "berpindah" dari periode masa lalu yang lebih indah, atau pindah dari periode yang penuh dengan manfaat.

Menurut Adraw W. Blacwood lansia atau lanjut usia adalah orang yang terkurung, tertahan; orang yang paling diabaikan dalam jemaat.<sup>12</sup> Sedangkan kata Lutony T.L. mengatakan bahwa orang yang masuk kategori lansia adalah mereka yang usianya di atas 60 tahun itu bersamaan dengan tibanya masa pensiun.<sup>13</sup> Alfret Schmid mengatakan bahwa, lansia adalah orang-orang yang karena kelemahan badannya tersisi dan tersingkir bahkan tidak di anggap sebagai anggota masyarakat penuh.<sup>14</sup> Dari pendapat para ahli di atas mengenai lansia dapat disimpulkan bahwa seorang individu yang telah memasuki tatanan akhir dari rentang hidupnya di mana ia menyelesaikan masa yang penuh manfaat dan masa-masa menawan.

Lanjut usia adalah berkat Tuhan. Seseorang telah dimampukan melewati begitu banyak persoalan dalam menjalani berbagai liku kehidupan, bahkan telah keluar sebagai pemenang setelah melewati masa-masa yang penuh dengan pengalaman-pengalaman san selayaknyalah seseorang kan lebih berhikmat,

---

<sup>11</sup> A. Noordegraaf, *Orientasi Diakonia Gereja : Teologi Dalam Perspektif Reformasi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 70.

<sup>12</sup> M. Bons-Stom, *Apakah Penggembalaan Itu*, 203.

<sup>13</sup> Andar Ismail, *Ajarkan Mereka Melakukan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 218.

<sup>14</sup> Alfret Schmid, *Kawan Sekerja Allah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 40.

berakal budi dan lebih bijaksana dalam memandang dan menjalani perkara-perkara kehidupan seperti yang tertulis dalam Ayub 12:12, "Kanon hikmat ada pada orang tua, dan pengertian pada orang yang lanjut umur."<sup>15</sup>

Orang yang lebih berpengalaman sebagian besar memperhatikan bahwa mereka berubah lebih santai dan mengkoordinasikan perkembangan mereka dengan kurang baik daripada di masa kanak-kanak mereka. Perubahan dalam kemampuan motorik ini disebabkan oleh pengaruh fisik dan psikologis. Penyebab aktual yang berdampak pada perubahan kapasitas mesin termasuk penurunan kekuatan dan tenaga, yang biasanya sejalan dengan perubahan aktual yang terjadi seiring bertambahnya usia, penurunan kekuatan otot; berjabat tangan, kepala dan rahang bawah. Penyebab mental yang mempengaruhi perubahan gerakan terkoordinasi berasal dari kesadaran akan kejatuhan dan sensasi biasa-biasa saja jika dibandingkan dengan individu yang lebih muda dalam hal kekuatan, kecepatan, dan keahlian. Tekanan besar, yang berasal dari penyebab mental, dapat mempercepat perubahan dalam gerakan terkoordinasi atau mengurangi inspirasi untuk mencoba mencapai sesuatu yang bagaimanapun juga mungkin. Secara mendalam/religius, perkumpulan tua itu memahami diri mereka sebagai bagian dari pengaturan Tuhan yang indah di dunia ini dan kenyataan mereka untuk mencapai usia lanjut ini adalah hadiah dari Tuhan.<sup>16</sup>

### **C. Kondisi di tengah Pandemi Covid-19**

Infeksi, lebih dikenal sebagai corona, telah mengguncang dunia secara keseluruhan. Ini melumpuhkan banyak hal: ekonomi, masalah legislatif, hubungan sosial, dan bahkan kecenderungan untuk beribadah bersama. Dunia pengajaran juga dibatasi untuk mengubah cara pengajaran diatur. Apa yang biasanya

---

<sup>15</sup> Margareta Kamisi Parabang, *Lansia* (Makale: STAKN TORAJA, 2009), 1.

<sup>16</sup>Elizabeth B. Hunlock, *Psikologi Perkembangan*, 390.

membosankan di kelas sekarang dilakukan secara online di rumah, sedangkan wali tiba-tiba menjadi ibu dan ayah dari instruktur. Infeksi ini juga menyebabkan pembekuan meskipun panggilan berulang ke tempat terbuka untuk menenangkan diri. Keterlibatan telah muncul bahwa infeksi yang sangat menular ini tidak memilih siapa yang terkena. Nyatanya, banyak dokter spesialis dan tenaga medis yang menjadi korban. Jadi pembekuan tidak bisa dikeluarkan dengan adil.<sup>17</sup>

Pandemi saat ini telah dan membawa kekacauan, ketakutan, kemurungan, dan bahkan kemalangan kepercayaan bagi sebagian besar individu. Kehidupan beberapa orang telah salah tempat, rasa sakit telah membanjiri keluarga yang dirampas, ketakutan telah melanda para spesialis restoratif, kebingungan untuk jangka panjang telah membersihkan para penguasa dan pekerja mereka. Panggilan jiwa untuk memberikan sentuhan fisik, mental dan sosial harus dimainkan oleh tandan yang berbeda. Bagaimanapun, pelayanan kristiani yang dilaksanakan secara komprehensif bagi umat manusia secara berkelompok dan individu, harus digambarkan secara nyata. Oleh karena itu, setiap jiwa yang mengeluh karena penyebaran ini akan bertemu dengan Gembala, tepatnya Yesus Kristus, sehingga mereka akan menemukan keringanan.<sup>18</sup>

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah menghantui sebagian besar pikiran kita saat ini. Penyakit yang disebabkan oleh virus ini telah menjadi pandemi. Pada bulan desember 2019 tepatnya di Wuhan, salah satu kota di Cina. Pandemi *Covid-19* telah mengubah seluruh segi kehidupan masyarakat. Tidak terkecuali para orangtua yang rentan. Efek psikososial cenderung bertahan lebih lama dibandingkan pandemi itu sendiri. Isolasi selama beberapa bulan menimbulkan kejenuhan, kecemasan, bahkan insomnia. Peningkatan jumlah kasus

---

<sup>17</sup> Andreas A, Yewangoe, *Menakar Covid-19 Secara Teologis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 1.

<sup>18</sup> Brury Eko Syaputra dan Linus Baito, *Berteologi Di Tengah Pandemi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021), 29.

*Covid-19* membawa dampak buruk bagi mental semua orang, terlebih orang tua. SARS-CoV-2 ini sangat menular. Seiring bertambahnya usia, tubuh akan mengalami berbagai penurunan akibat proses penuaan.<sup>19</sup>

Tantangan dalam pelayanan holistik bagi lansia dalam hal: psikis, fisik, spiritual, dan sosial yaitu, kasih membuat masalah baru yang semakin kompleks terkait dengan penurunan penyakit. Umumnya masalah psikologis yang dapat terjadi pada lansia adalah kesepian.

---

<sup>19</sup>*file:///C:/Users/asus/AppData/Local/Temp/14956-43618-1-PB.pdf*, di akses 5 Februari 2021, 20:00.